



ABSTRAK

PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KEKERASAN PADA LANSIA

Anung Ahadi Pradana^{1*}, Rohayati², Casman³

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi

³Program Studi DIII Keperawatan, STIKes RS Husada, Jakarta

*Korespondensi: Anung Ahadi Pradana | STIKes Mitra Keluarga | ahadianung@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Kejadian kekerasan pada lansia pada lansia ditenggarai memiliki efek yang sangat merugikan serta dapat menurunkan kualitas hidup lansia. Beberapa intervensi seperti peningkatan kesadaran masyarakat serta tenaga kesehatan, skrining risiko kekerasan, serta penguatan kelompok lansia agar mampu melaporkan kejadian kekerasan yang terjadi diketahui memiliki efek positif pada penurunan kasus kekerasan pada lansia.

Metode: Kegiatan yang dilaksanakan berupa peningkatan pengetahuan tentang kekerasan pada lansia secara virtual bagi 464 peserta yang terdiri dari mahasiswa keperawatan dan perawat profesional dari 23 Provinsi.

Hasil: Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan nilai Signifikansi 0,000 (< 0.05) yang menunjukkan adanya manfaat positif dalam kegiatan peningkatan pengetahuan perawat terkait kekerasan pada lansia.

Kesimpulan: Tenaga kesehatan khususnya perawat masih menjadi salah satu pihak yang dipercaya oleh kelompok lansia untuk mengeluarkan segala kesakitan dan perlakuan yang dialami, oleh karena itu program peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kasus kekerasan pada lansia dapat menjadi pintu masuk awal agar beberapa intervensi yang disebutkan sebelumnya dapat berjalan optimal. Pelaksanaan program peningkatan pengetahuan diketahui memiliki efek positif terhadap pengetahuan perawat, beberapa batasan yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh peneliti atau tenaga kesehatan dalam merancang kegiatan selanjutnya antara lain: perlunya dukungan penuh dari pengambil kebijakan dalam pelaksanaan program, perlu adanya program yang berkelanjutan dan tidak hanya dilaksanakan sekali waktu, serta perlunya peran aktif dari tenaga kesehatan untuk turut serta mencari tahu tentang Kekerasan pada lansia melalui cara-cara lain.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan; Kekerasan; Lanjut usia.

PENGUATAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN MELALUI DETEKSI DINI FAKTOR RESIKO HIPERTENSI DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN PUSKEMAS KARANG TENGAH-CIANJUR

Ummi Malikal Balqis^{1*}, Sri Hartati¹, Shinta Arini Ayu¹

¹STIKes Permata Nusantara; Jalan Pasir Gede Raya No.19-Cianjur, (0263) 5682477

*Korespondensi: Ummi Malikal Balqis | STIKes Permata Nusantara| ummimalikalbalqis@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Hipertensi dikenal sebagai "*silent killer*" karena sebagian besar penderitanya tidak mampu mengenali adanya tanda dan gejala awal sebagai peringatan dari hipertensi yang dideritanya. Sebanyak 21% penderita hipertensi pada usia dewasa tidak mendapatkan penanganan kesehatan yang sesuai sehingga cenderung tidak terkontrol. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi hipertensi pada masyarakat di Kecamatan Karangtengah-Cianjur

Metode: Metode pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi interaktif yang dilakukan di puskesmas Karangtengah-Cianjur dengan pendekatan desain penelitian one group pretest-posttest design. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling pada pasien rawat jalan poli umum dan poli lansia sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Jumlah peserta pengabdian masyarakat adalah 40 orang

Hasil Penelitian: Peserta pengabdian masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan (0,000) dengan rata-rata peningkatan pengetahuan terhadap deteksi dini dan pencegahan komplikasi hipertensi sebesar 2,20 poin (skor sebelum 7,02 dan skor setelah 9,22). Selain itu, terdapat peningkatan sikap peserta peserta pengabdian masyarakat yang signifikan (0,000) terhadap deteksi dini dan pencegahan komplikasi hipertensi dengan nilai rata-rata peningkatan skor sebesar 7,12 point (skor rata-rata sebelum 32,07 dan skor rata-rata setelah 39,20).

Kesimpulan: Peningkatan pengetahuan dan sikap peserta pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa optimalisasi kegiatan promosi kesehatan masalah hipertensi di puskesmas dapat menjadi pilihan efektif dalam upaya deteksi dini hipertensi dan pencegahan komplikasi lebih lanjut.

Kata kunci: Deteksi Dini; Faktor Risiko; Hipertensi; Komplikasi; Promosi Kesehatan; Puskesmas

SOSIALISASI PENCEGAHAN DIABETES MELITUS DI PERUMAHAN BKKBN MUSTIKA JAYA BEKASI

M. Faizal Ananda¹, Marsheila Salsabila¹, Noor Andryan Ilsan^{1*}

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Mitra Keluarga, Kota Bekasi, Indonesia

*Korespondensi: Noor Andryan Ilsan | STIKes Mitra Keluarga | noor.andryan@stikesmitrakeluarga.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu kelompok penyakit yang memberi beban kesehatan masyarakat tersendiri karena keberadaannya cukup prevalen, tersebar di seluruh dunia, menjadi penyebab utama kematian, dan cukup sulit untuk dikendalikan. Diabetes adalah kondisi kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin, dan didiagnosis dengan mengamati peningkatan kadar glukosa dalam darah. Insulin adalah hormon yang diproduksi di pankreas, diperlukan untuk mengangkut glukosa dari aliran darah ke sel-sel tubuh di mana ia digunakan sebagai energi. Jumlah penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 19,47 juta. Penderita diabetes tercatat meroket 167% dibandingkan dengan jumlah penderita diabetes pada 2011 yang mencapai 7,29 juta. Pada 2021, jumlah kematian yang diakibatkan oleh diabetes di Indonesia mencapai 236.711. Jumlah ini meningkat 58% jika dibandingkan dengan 149.872 pada 2011 lalu

Metode: Nilai pretes dan postes dianalisis menggunakan uji normalitas, dilanjutkan dengan uji Wilcoxon untuk pengambilan keputusan berbeda signifikan

Hasil: Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.001$) antara nilai pretes dan postes setelah dilaksanakan sosialisasi.

Kesimpulan: Materi sosialisasi yang disampaikan memberikan dampak dan manfaat dalam pengetahuan responden terkait diabetes melitus

Kata Kunci: Diabetes mellitus; Sosialisasi; Pencegahan.

EDUKASI PENGGUNAAN SUPLEMEN VITAMIN A, IODIUM, ZINK, DAN ZAT BESI DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Intan Kurnia Putri^{1*}, Maya Uzia Beandrade²

^{1,2}Program Studi S1 Farmasi, STIKes Mitra Keluarga Bekasi

*Korespondensi: Intan Kurnia Putri | STIKes Mitra Keluarga |
intan.kurnia.p@stikesmitrakeluarga.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Edukasi penggunaan suplemen vitamin A, iodium, zink, dan zat besi kepada masyarakat merupakan salah satu upaya pencegahan stunting di Indonesia. Tujuan penyuluhan ini diharapkan masyarakat Indonesia mengetahui dosis suplemen yang tepat untuk dikonsumsi setiap hari serta sumber makanan yang banyak mengandung vitamin A, iodium, zink dan zat besi

Metode: Media yang digunakan dalam edukasi adalah presentasi dari slide serta video. Sasaran kegiatan edukasi ini yaitu masyarakat umum yang mengikuti webinar yang diadakan oleh STIKes Mitra Keluarga. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner pre-test dan post-test sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang penggunaan suplemen vitamin A, iodium, zink, dan zat besi.

Hasil: Kegiatan PKM dengan judul Edukasi Penggunaan Suplemen Vitamin A, Zink, Iodium dan Zat Besi dihadiri oleh 60 peserta dengan jumlah peserta paling banyak berasal dari Bekasi, Jawa Barat dengan persentase sebesar 96,0%. Umur peserta webinar pada rentang usia <20 tahun sebesar 63%, rentang usia 20-30 tahun sebesar 35% dan >30 tahun sebesar 2%. Persentase pemahaman mengenai pengetahuan tentang fungsi iodium bagi tubuh sebesar 79%, pengetahuan tentang sumber makanan yang non beriodium sebesar 51%, dampak kekurangan iodium sebesar 71%, fungsi suplemen zink dalam tubuh sebesar 56%, dosis suplemen zink bagi orang dewasa sebesar 22%, dampak gizi buruk sebesar 81%, defisiensi vitamin A sebesar 59%, dosis pemberian vitamin A pada pencegahan defisiensi pada balita usia 6-11 bulan sebesar 40%, penyebab stunting sebesar 90% dan contoh gizi sebesar 62%

Kesimpulan: Peserta mendapatkan tambahan pengetahuan setelah mengikuti webinar tentang penggunaan suplemen Vitamin A, iodium, zink, dan zat besi, ditandai dengan meningkatnya persentase jawaban benar setelah mengikuti post-test.

Kata Kunci: Suplemen; Vitamin A; Iodium; Zink; Zat Besi; Stunting

EDUKASI PENTINGNYA MENGGONSUMSI SUPLEMEN PROBIOTIK UNTUK MEMELIHARA DAYA TAHAN TUBUH DI MASA PANDEMI COVID-19

Reza Anindita^{1*}, Dede Dwi Nathalia², Melania Perwitasari³
^{1,2,3}Program Studi S1 Farmasi, STIKes Mitra Keluarga Bekasi

*Korespondensi: Reza Anindita | STIKes Mitra Keluarga | rezaanindita@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Di Indonesia Covid-19 tingkat kematian penyakit ini sebesar 2,58 %. Persentase ini menempatkan Indonesia sebagai peringkat kedua nilai CFR Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara dengan tingkat kematian tertinggi pada kelompok usia > 65 tahun yaitu sebesar 48,7 %. Oleh sebab itu diperlukan upaya menghadapi covid-19 melalui edukasi kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) berupa pentingnya mengonsumsi probiotik untuk memelihara daya tahan tubuh di masa pandemic covid-19. Tujuan PKM ini untuk memberikan edukasi mengenai jenis dan aturan mengonsumsi probiotik yang tepat sebagai upaya meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemic Covid-19.

Metode: Kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*

Hasil: masyarakat mampu memahami materi edukasi yang dibuktikan dengan peningkatan nilai post test sebesar 55 %.

Kesimpulan: masyarakat mampu memahami materi edukasi dalam webinar PKM secara daring.

Kata Kunci: Covid-19; Sars-CoV 2; Probiotik; PKM; Daring.
